BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Tingkat Kecukupan Modal (*Capital Adequacy Ratio*)

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan salah satu indikator penilaian kesehatan perbankan dalam aspek *Capital.* CAR membandingkan modal dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Pengertian *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menurut Kasmir (2006:36) menjelaskan bahwa:

"*Capital Adequacy Ratio* adalah perbandingan rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko dan sesuai ketentuan pemerintah".

Pengertian *Capital Adequacy Ratio* menurut Lukman Dendawijaya (2005:121), yaitu : "rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko". Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Peraturan Bank Indonesia No. 3/ 21/ PBI/ 2001 pasal 2 tentang kewajiban modal minimum bank yang menetapkan bahwa rasio kecukupan modal harus mencapai 8% yang diperbaharui dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/15/PBI/2008 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank

Umum dalam pasal 2 menyatakan bahwa : " Bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% (delapan persen) dari asset tertimbang menurut risiko (ATMR)."

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas, dapat diketahui bahwa pada dasarnya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio kinerja bank yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal minimum yang dimiliki oleh bank dengan membandingkan modal bank yang terdiri dari modal inti dan modal pelengkap dengan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) yang disesuaikan dengan peraturan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 8%. Secara rinci ketentuan tingkat *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dari Bank Indonesia dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.1

Standar Pengukuran CAR

TINGKAT	PREDIKAT
8% keatas	SEHAT
6,4%-7,9%	KURANG SEHAT
Dibawah 6,4%	TIDAK SEHAT

Sumber: www.bi.go.id

2.1.1.1 Modal Bank

Modal merupakan faktor yang amat penting bagi perkembangan dan kemajuan bank dan juga modal harus dapat digunakan untuk menjaga kemungkinan terjadinya resiko kerugian atas investasi pada aktiva, terutama

yang berasal dari dana pihak ketiga. Modal bank dapat mempengaruhi operasi dari bank itu sendiri serta kepercayaan masyarakat pada bank tersebut. Pengertian dari modal bank menurut Taswan (2006:71) adalah sebagai berikut : "Modal bank adalah dana yang diinvestasikan oleh pemilik dalam rangka pendirian badan usaha yang dimaksudkan untuk membiayai kegiatan usaha bank disamping untuk memenuhi regulasi yang ditetapkan oleh otoritas moneter".

Dari pengertian diatas, modal merupakan dana yang dimiliki oleh bank untuk membiayai kegiatan usaha dan tediri dari modal inti serta modal pelengkap.

2.1.1.2 Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR)

Pengertian Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) menurut Susilo (2000:28) yaitu: "Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) adalah nilai total masing – masing aktiva bank setelah dikalikan dengan masing – masing bobot risiko aktiva tersebut". Aktiva yang paling tidak beresiko diberi bobot 0% dan aktiva yang paling berisiko diberi bobot 100%. Dengan demikian ATMR menunjukkan nilai aktiva berisiko yang memerlukan antisipasi modal dalam jumlah yang cukup.

Sedangkan yang dimaksud dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko menurut Taswan (2006 :85) "Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) menyangkut aktiva yang tercantum dalam neraca bank maupun aktiva yang bersifat administratif sebagaimana pada kewajiban yang masih bersifat kotijen

dan/atau komitmen yang disediakan oleh bank untuk pihak ketiga. Dalam menghitung ATMR, terhadap masing - masing pos aktiva diberikan bobot risiko yang besarnya di dasarkan pada kadar risiko yang terkandung pada aktiva itu sendiri".

Jadi, Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) adalah nilai total aktiva – aktiva yang dimiliki bank yang yang telah dikalikan dengan bobot resiko. Perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko berpedoman pada ketentuan BI tentang dan bobot rasikonya dihitung perporsi.

2.1.2 Profitabilitas

Pengertian profitabilitas menurut As. Mahmoeddin (2004:20), yaitu "Profitabilitas adalah kemampuan bank untuk mendapatkan keuntungan. Profitabilitas berarti keuntungan yang diperoleh bank yang sebagian besar bersumber pada kredit yang dipinjamkan."

Jadi, profitabilitas dalam dunia perbankan merupakan kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan yang berasal dari modal yang bekerja di dalamnya.

2.1.2.1 Analisis Rasio Profitabilitas

Menurut Lukman Dendawijaya (2005:118) "Analisis rasio profitabilitas bank adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efesiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan".

Menurut Susan Irawati (2006:58) menjelaskan bahwa : "Rasio keuntungan atau *profitability ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan atau merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama perode tertentu."

Analisis tingkat profitabilitas atau rentabilitas suatu bank menurut Lukman Dendawijaya (2005:118) sebagai berikut :

1. *Return On Asets* (ROA)
2. *Return On Equity* (ROE)
3. *Rasio Biaya Operasional* (BOPO)
4. *Net Profit Margin* (NPM)

2.1.2.2 *Return On Asets* (ROA)

Menurut Malayu Hasibuan (2004:100), menyatakan bahwa : "Rentabilitas dalam dunia perbankan dapat dihitung dengan *Return on Assets* yang selanjutnya disingkat ROA. ROA mempunyai hubungan yang positif terhadap perubahan laba. *Return on assets* merupakan bagian dari analisis rasio profitabilitas. *Return on asset* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan". Ketentuan tingkat ROA dari Bank Indonesia tampak pada Tabel 2.2.

Tabel 2.2

Standar Pengukuran ROA

TINGKAT	PREDIKAT
Di atas 1,22%	SEHAT
0,99%-1,22%	CUKUP SEHAT
0,77%0,99%	KURANG SEHAT
Dibawah 0,77%	TIDAK SEHAT

Sumber: www.bi.go.id

Menurut Susan Irawati (2006:59) menyatakan bahwa : "*Return on Assets* adalah kemampuan sebuah perusahaan (aktiva perusahaan) dengan seluruh modal yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan laba operasi perusahaan (EBIT) atau perbandingan laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang digunakan untuk menghasilkan laba dan dinyatakan dalam persentasi". Rumus ROA yaitu:

$$ROA = \frac{EBIT}{TOTAL\ AKTIVA} \times 100\ \%$$

Berdasarkan kedua uraian yang telah dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa *return on assets* digunakan oleh manajemen perusahaan untuk mengukur pengguanaan aktiva dalam menghasilkan laba. Semakin besar nilai *return on assets* suatu perusahaan, maka semakin besar pula tingkat keuntungan atau laba

yang diperoleh perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan dari segi penggunaan aktiva.

2.1.3 Penelitian Terdahulu

Sebelum penulis melakukan penelitian, penulis mempelajari dan membaca penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti terdahulu, untuk menjaga keaslian penelitian, maka dapat dibandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variable penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Dian Oktaria menunjukan bahwa *Capital Adeuacy Ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas, tingkat keeratan hubungan sedang dengan r = -0,536 artinya hubungan yang ditimbulkan bersifat berlawanan yang berarti jika CAR mengalami kenaikan maka profitabilitas akan turun. Pengaruh yang ditimbulkan oleh CAR terhadap Profitabilitas sebesar 28,7% sisanya 71,3% ditimbulkan oleh faktor lainnya. Persamaan dengan penelitian yang sedang diteliti oleh penulis yaitu menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai variabel x dan profitabilitas sebagai variabel y serta menggunakan analisis regresi linier sederhana. Tidak ada perbedaan dalam penelitian ini.
2. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Surya Devi Pranata menunjukan bahwa *Capital Adequacy Ratio* secara positif signifikan mempengaruhi ROA, dengan nilai koefisiensi sebesar 0,050564. Persamaan dengan penelitian yang sedang diteliti oleh penulis yaitu *Capital Adequacy Ratio* sebagai salah satu

indikator x dan perbedaannya yaitu peneliti terdahulu menggunakan model analisis regresi data panel.

3. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Julita Se,. M.Si menunjukan bahwa tidak ada pengaruh antara *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Asset*. Persamaan dengan penelitian yang sedang diteliti oleh penulis yaitu *Capital Adequacy Ratio* sebagai salah satu indikator x dan *Return On Asset* sebagai indikator y. sedangkan perbedaannya yaitu peneliti terdahulu menggunakan model analisis regresi linier berganda.

Tabel 2.3

Penelitian Terdahulu

No	*Judul Penelitian/Judul Referensi*	*Hasil Penelitian*	*Persamaan*	*Perbedaan*
1	Dian Oktaria, (2010)	Capital Adequacy Ratio berpengaruh terhadap profitabilitas, tingkat keeratan hubungan sedang dengan r= -0,536 artinya hubungan yang ditimbulkan bersifat berlawanan yang berarti jika CAR mengalami kenaikan maka profitabilitas akan turun.	Menggunakan Capital Adequacy Ratio (CAR) sebagai variabel x dan profitabilitas sebagai variabel y. Menggunakan model analisis regresi linier sederhana.	-

		Pengaruh yang ditimbulkan oleh CAR terhadap Profitabilitas sebesar 28,7% sisanya 71,3% ditimbulkan oleh faktor lainnya.		
2	Surya Devi Pranata, (2015)	Capital Adequacy Ratio secara positif signifikan mempengaruhi ROA, dengan nilai koefisiensi sebesar 0.050564.	Capital Adequacy Ratio sebagai salah satu indikator x.	Peneliti terdahulu menggunakan model analisis regresi data panel.
3	Julita Se,. M.Si, (2015)	Tidak ada pengaruh antara Capital Adequacy Ratio terhadap Return On Asset.	Capital Adequacy Ratio sebagai salah satu indikator x..	Peneliti terdahulu menggunakan model analisis regresi linier berganda.

2.2 Kerangka Pemikiran

Rasio kecukupan modal (CAR) termasuk rasio yang digunakan untuk menilai kesehatan suatu bank atau termasuk dalam aspek CAMEL. Berdasarkan ketetapan Bank Indonesia yang didasarkan kepada ketentuan yang ditetapkan oleh *Bank for International Settlements* (BIS) menyatakan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) atau lebih dikenal dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

pada bank umum minimal adalah 8%. Selain itu semakin besar modal bank, diharapkan bank dapat lebih banyak menyalurkan kredit, sehingga dapat memperoleh keuntungan yang lebih besar.

Lukman Dendawijaya (2005:121) menyatakan bahwa: "*Capital Adequacy Ratio* merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko".

Profit atau laba menunjukkan merupakan indikasi kesuksesan suatu usaha sedangkan profitabilitas merupakan kemampuan bank dalam memperoleh laba. Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan atau laba adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas yang penting bagi bank adalah *Return on Asset* (ROA). ROA penting bagi bank karena ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. *Return on Asset* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan.

Menurut Susan Irawati (2006:59) menyatakan bahwa: "*Return on Assets* adalah kemampuan sebuah perusahaan (aktiva perusahaan) dengan seluruh modal yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan laba operasi perusahaan (EBIT) atau perbandingan laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang digunakan untuk menghasilkan laba dan dinyatakan dalam persentasi".

Dahlan Siamat (2005:290) menjelaskan bahwa: "Jumlah modal bank mempengaruhi kemampuan bank untuk memperoleh keuntungan". Menurut

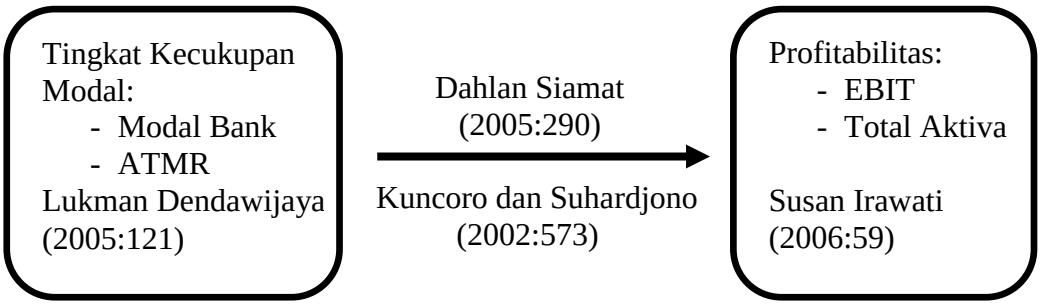
Kuncoro dan Suhardjono (2002:573), menyatakan bahwa “Semakin besar CAR maka keuntungan bank juga akan semakin besar. Dengan kata lain, semakin kecil risiko suatu bank maka semakin besar keuntungan yang diperoleh bank.“

Jadi, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi jumlah laba yang dapat diperoleh bank. Apabila bank dapat meningkatkan modal dengan memperhatikan rasio kecukupan modal (CAR) maka semakin besar laba yang dapat diperoleh sebuah bank, maka semakin tinggi pula tingkat profitabilitas bank tersebut. Dan sebaliknya jika rasio kecukupan modal (CAR) menurun maka laba yang diperoleh akan menurun.

2.2.1 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Profitabilitas

“*Capital Adequacy Ratio* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko” (Dendawijaya, 2005:121). Maka semakin besar CAR maka keuntungan bank juga akan semakin besar. Dengan kata lain, “semakin kecil risiko suatu bank maka semakin besar keuntungan yang diperoleh bank” (Kuncoro dan Suhardjono, 2002:573). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Surya (2015) dan Dian (2010) yang menyatakan bahwa “capital adequacy ratio berpengaruh terhadap profitabilitas”.

Dan berikut ini skema paradigma dari penelitian yang dilakukan:



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan belum didasarkan pada data-data empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran diatas, maka peneliti mencoba merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

“Tingkat Kecukupan Modal (CAR) berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA)”.